

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005: 4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka.

Jadi data yang terkumpul adalah sebuah narasi hasil penjabaran dan pengkajian secara mendalam oleh peneliti. Menurut Kriyantono Penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi yang akan menjadi objek penelitian, akan tetapi yang lebih ditekankan adalah (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data (2006: 58). Disini lebih mementingkan hasil data yang diperoleh bukan pada seberapa banyaknya data yang telah diperoleh peneliti.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, Dalam teorinya Barthes menggunakan tiga hal yang menjadi inti dalam penelitiannya, yakni makna denotatif, konotatif dan mitos. Sistem pemaknaan kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, sedangkan pemaknaan pertama ia sebut denotatif.

Denotatif mengungkap makna yang terpampang secara nyata dan kasat mata contohnya bahwa bentuk buku itu kotak, anjing itu menggonggong, atau bola itu berbentuk lingkaran dan lain sebagainya. Sedangkan konotasi mengungkap makna yang tersembunyi dibalik tanda-tanda atau simbol yang tersirat dari sebuah hal.

Jadi hanya tersirat, bukan secara kasat mata dalam bentuk nyata, misalnya lambaian tangan, ekspresi wajah, penggunaan warna sebagai identitas dan lain sebagainya. Lain halnya dengan mitos. Mitos ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena penginterpretasian masyarakat itu sendiri akan sesuatu dengan cara memperhatikan dan memaknai korelasi antara apa yang terlihat secara nyata (denotasi) dan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi).

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengonstitusikan sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988:179; Kurniawan, 2001:53)

3.2 Unit Analisis

Unit analisis disini adalah tentang masalah yang akan diteliti atau masalah yang disajikan oleh unit analisis penelitian. Unit penelitian Dalam penelitian ini yang akan diteliti ialah scene film yang mengandung pesan komunikasi dan nasionalisme yang terkandung dari santri dan kiai dalam film sang kiai dengan menggunakan teori

semiotika Roland Barthes. Adapun scene film yang akan di analisis mengandung pesan nasionalisme berikut :

1. Bendera jepang dan indonesia disejajarkan
2. Penghormatan paksa pada bendera jepang
3. Penolakan hormat pada bendera jepang oleh kiai
4. Bung Tomo meminta doa restu pada kiai
5. Kiai meminta anaknya untuk mengajarnya menembak

3.3 Peran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai *key instrument* atau instrumen kunci dapat juga disebut sebagai informan utama yang tugasnya mengumpulkan dan berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Pesan peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci, Margono, (2003: 64)

3.4 Sumber data

Penelitian ini merupakan hasil kerja penulis sendiri yang langsung mengumpulkan informasi yang di dapat dari objek penelitian. Setelah itu dideskripsikan secara utuh untuk menemukan hasil penelitian. Objek penelitian disini adalah VCD scene-scene dalam film “Sang Kiai” yang menampilkan pesan nasionalisme seorang santri dan kiai selama durasi film tersebut. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Sumber Data Dan Tehnis Pengumpulan Data Penelitian yang akan di akan dilakukan melalui metode pengumpulan data dengan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi, yaitu metode yang dilakukan dengan pengamatan langsung obyek penelitian dan sasaran penelitian. Kegiatan keseharian manusia menggunakan pancaindera sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya (Bungin, 2013:142).

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa data sekunder seperti scene adegan potongan dari film atau berita di film di media massa yang fungsinya mengulas konten film ini.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi- informasi dari jurnal *online*, buku dan lain sebagainya. Studi pustaka dalam

penelitian ini Selain itu peneliti juga berusaha mencari sumber informasi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik analisis data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul (Moleong, 1998: 103). 16 Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam menyajikan dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan analisis semiotika Roland Bathes, yang menggunakan sistem tanda melalui sistem pemaknaan tingkat pertama denotasi dan tingkat kedua konotasi dan yang terakhir adalah pengungkapan mitos dari kedua sistem tanda itu.

Analisa akan dilakukan pada setiap scene-scene dalam film yang menunjukkan narasi pesan komunikasi dan nasionalisme oleh santri dan kiai. Proses pemaknaan scene disini dengan melalui dua tahap, denotasi, konotasi dan mitos. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi yaitu analisa rekaman DVD, dari adegan scene film sang kiai
2. Mengungkap makna denotasi, konotasi dan mitos dalam scene film sang kiai tersebut
3. Mengambil kesimpulan yang di peroleh

3.6 Keabsahan Data

Agar penelitian dapat dinilai kebenarannya dan dari segala segi keorisinalitasnya, maka perlu dilakukan uji keabsahan data atau uji validitas serta pemeriksaan terhadap keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding diluar data tersebut. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, selain peneliti mendapatkan data dari observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung yaitu menonton dan mengamati adegan-adegan dan dialog dalam film Sang Kiai. Dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.